

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian dunia, termasuk di Indonesia. PTM adalah penyakit yang tidak ditularkan dari orang ke orang, memiliki durasi yang panjang, dan umumnya berkembang lambat. Penyakit ini juga dikenal sebagai penyakit kronis dan menjadi salah satu penyebab kematian. Pengobatan PTM memerlukan biaya yang relatif besar karena membutuhkan pengobatan jangka panjang dan komprehensif, seperti penyakit jantung koroner, diabetes melitus, dan hipertensi. Oleh karena itu, jaminan pembiayaan kesehatan menjadi faktor penting dalam penanggulangan PTM. Namun, masih terdapat rendahnya utilisasi jaminan kesehatan oleh peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam hal informasi tentang paket manfaat untuk penyakit kronis ini di tingkat pelayanan primer (Radithia, 2024).

Hipertensi merupakan suatu keadaan tekanan pembuluh darah terus-menerus meningkat atau keadaan tekanan darah yang sangat tinggi. Tekanan darah merupakan kekuatan oleh sirkulasi darah pada dinding pembuluh darah utama tubuh atau dinding arteri. Semakin tingginya suatu tekanan akan semakin keras juga jantung memompa, hal ini didapat dari World Health Organization (WHO). Tekanan darah umumnya dinyatakan sebagai rasio tekanan darah sistolik (tekanan yang diberikan darah pada dinding arteri ketika jantung berkontraksi) dan tekanan darah diastolik (tekanan ketika jantung berelaksasi). Ambang batas tekanan darah yang menentukan hipertensi bergantung pada metode pengukuran yang dilakukan. Sekitar 1,13 miliar individu di seluruh dunia mengidap hipertensi, dengan dua per tiga di antaranya berasal dari negara-negara dengan pendapatan rendah hingga menengah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hipertensi adalah gaya hidup seperti kelebihan berat badan, faktor keturunan dari riwayat keluarga, etnik atau ras, BBLR, jenis kelamin, asupan garam yang tinggi, merokok, kurang aktivitas fisik, kualitas tidur, dan pengetahuan yang terbatas (Firmansyah & Aprilianti, 2023).

Pencegahan hipertensi dapat dilakukan dengan penerapan pola hidup sehat seperti menerapkan pola makan sehat, rutin melakukan aktifitas fisik, menghindari rokok, tidak mengonsumsi garam dan minyak secara berlebihan, tidak mengonsumsi minuman beralkohol dan mengelola stres dengan baik (Setiana et al., 2022).

Organisasi kesehatan dunia WHO (World Health Organization) memperkirakan sebanyak 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan

rendah dan menengah. WHO (World Health Organization) juga menyebutkan bahwa 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut, dan kurang dari separuh orang dewasa (42%) dengan hipertensi didiagnosis dan diobati. Hanya sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengendalikan tekanan darah yang dimiliki. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Hal inilah yang mendasari WHO menetapkan salah satu target global penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (WHO, 2023).

Secara global, terjadi peningkatan moderat namun konsisten setiap tahunnya, mencapai prevalensi sekitar 27,5% pada tahun 2023. Usia 18–24 tahun: Mencapai prevalensi 10,7%. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi hipertensi pada penduduk usia 18 tahun ke atas mencapai 34,11%. Angka ini cenderung meningkat dibandingkan data Riskesdas 2018 (34,1%) dan naik signifikan dari tahun 2013 yang hanya 25,8%(Parson & Mokodompis, 2026).Usia 25–34 tahunmencapai prevalensi 17,4%. Angka prevalensi di Jawa Timur secara umum berada di kisaran 34,3% (berdasarkan SKI 2023). Berdasarkan Jenis Kelamin pada pria (50,8%) cenderung lebih tinggi dibandingkan wanita (44,6%) pada kelompok dewasa awal (18–39 tahun).Data Dinas Kesehatan Kota Surabaya per Maret 2026, jumlah penderita hipertensi mencapai 248.193 kasus.Hipertensi menempati urutan pertama dari 10 jenis penyakit tidak menular di Surabaya, melampaui jumlah kasus Diabetes Melitus (112.893 kasus) (Imam et al., n.d.).

Rumah Sakit Menur Provinsi Jawa Timur pada awalnya dikenal secara spesifik sebagai pusat rujukan pelayanan kesehatan kejiwaan. Namun, seiring dengan perkembangan kebutuhan masyarakat serta upaya transformasi pelayanan kesehatan untuk menghilangkan stigma negatif di masyarakat. Rumah Sakit Menur kini telah bertransformasi menjadi pusat layanan kesehatan yang bersifat holistik. Berdasarkan kebijakan operasional dan pengembangan fasilitasnya, rumah sakit ini tidak lagi terbatas pada penanganan psikiatri atau gangguan kejiwaan semata, melainkan juga menyelenggarakan berbagai pelayanan medis non-jiwa. Cakupan layanan non-jiwa tersebut meliputi poliklinik spesialis umum seperti penyakit dalam, anak, saraf, jantung, paru, kulit dan estetika, THT, hingga fasilitas penunjang medis seperti radiologi, laboratorium, dan instalasi gawat darurat umum.

Oleh karena itu dari hasil survei kebutuhan media pada kepada keluarga pasien, atau pasien yang berobat ke rumah sakit menur untuk media yang sesuai dan dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri terkait penyakit HIPERTENSI yaitu media cetak poster dan leaflet sedangkan untuk media vidio edukasi nya yang ada di instagram atau tiktok. Mengapa mereka

memilih seperti itu dari analisa kebutuhan dikarenakan mereka membutuhkan media cetak yang bisa dibawa kemana saja, dibaca dimana saja seperti leaflet dan untuk poster dibutuhkan untuk mereka bisa membaca sendiri saat mengantri obat, atau menjenguk keluarga yang sakit dengan membaca poster yang ada. Untuk media vidio edukasi kenapa di instagram dan tiktok karena di tengah zaman sekarang ini yang mayoritas pengguna sudah menggunakan handphone baik dari usia anak-anak sampai orang tua untuk mendapatkan informasi terkait kesehatan. Mereka memilih instagram dan tiktok untuk mendapatkan informasi terkait kesehatan dibandingkan dari televisi atau radio. Karena menurut mereka informasi yang didapatkan lebih cepat disampaikan ke masyarakat itu dari media sosial seperti instagram dan tiktok.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman mahasiswa dalam proses perencanaan, pembuatan, serta penyebaran media promosi kesehatan di Rumah Sakit Menur.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

- a. Mahasiswa mampu menyusun dan merancang teknik KIE yang tepat untuk mendukung perubahan perilaku kesehatan masyarakat.
- b. Mahasiswa mampu merancang dan mengembangkan media promosi kesehatan yang inovatif, berbasis teknologi, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik sasaran di RS Menur.
- c. Mahasiswa mampu mengimplementasikan media promosi kesehatan secara efektif untuk meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan layanan digital.
- d. Mahasiswa mampu melakukan monitoring dan evaluasi efektivitas media promosi kesehatan dari aspek penerimaan sasaran.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

- a. Bagi Mahasiswa
 - 1) Mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam proses perencanaan, pembuatan, dan penerapan media promosi Kesehatan.
 - 2) Mahasiswa mampu mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik langsung di lapangan.
 - 3) Mahasiswa mengembangkan kemampuan teknis dalam bidang desain grafis, videografi, dan teknologi multimedia untuk mendukung kegiatan promosi kesehatan.
 - 4) Mahasiswa meningkatkan soft skill seperti komunikasi efektif, kerja sama tim, manajemen waktu, kreativitas, serta tanggung jawab profesional.

b. Bagi Politeknik Negeri Jember

- 1) Sebagai bukti penerapan kurikulum berbasis vokasi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan mendukung capaian profil lulusan promotor kesehatan yang profesional.
- 2) Memberikan umpan balik bagi pengembangan kurikulum berdasarkan hasil pelaksanaan magang dan kebutuhan mitra kerja di lapangan.
- 3) Memperkuat jejaring kerja sama antara Politeknik Negeri Jember dengan rumah sakit, khususnya dalam bidang promosi kesehatan berbasis media dan teknologi.
- 4) Meningkatkan reputasi institusi melalui kontribusi nyata mahasiswa dalam kegiatan promosi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Bagi Rumah Sakit.

c. Bagi Rumah Sakit

- 1) Rumah sakit mendapatkan dukungan tenaga kreatif dan inovatif dalam pengembangan media promosi kesehatan yang menarik dan sesuai kebutuhan pasien serta pengunjung.
- 2) Membantu pelaksanaan program PKRS (Promosi Kesehatan Rumah Sakit) melalui penyebaran pesan kesehatan yang lebih efektif dan berbasis teknologi.
- 3) Menjadi wadah kolaborasi dan transfer pengetahuan antara tenaga akademik dan pra
- 4) ktisi dalam pengembangan strategi promosi kesehatan yang berkelanjutan.

1.3 Lokasi dan Waktu

a. Lokasi Magang

Magang ini dilaksanakan di Rumah Sakit Menur Provinsi Jawa Timur yang beralamat di Jl. Raya Menur No.120, Kertajaya, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya , Jawa Timur.

b. Waktu Magang

Pelaksanaan magang dilakukan dalam rentan waktu 5 Minggu, yang dimulai pada tanggal 10 Agustus 2026 sampai dengan 12 September 2026. Kegiatan magang dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Jumat. Pada hari Senin sampai dengan Kamis pada pukul 07.00-15.30, pada hari Jumat pukul 07.00-14.00.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan magang ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan keterlibatan langsung mahasiswa dalam seluruh kegiatan di bagian Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) Rumah Sakit Menur. Kegiatan dilaksanakan melalui proses pengamatan lapangan, diskusi dengan pembimbing praktisi, serta partisipasi aktif dalam kegiatan promosi kesehatan yang berlangsung di rumah sakit. Mahasiswa melakukan identifikasi kebutuhan media promosi kesehatan berdasarkan hasil observasi dan arahan

pembimbing, kemudian menyusun konsep dan rancangan media sesuai dengan isu kesehatan yang relevan di rumah sakit. Dalam pelaksanaanya, mahasiswa berkolaborasi dengan tim PKRS dalam proses perancangan, penyusunan materi, dan pembuatan media promosi kesehatan berupa media edukasi poster terkait hipertensi, leaflet terkait hipertensi dan video edukasi tentang bullying. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip desain komunikasi visual, ketepatan pesan kesehatan, serta kesesuaian media dengan karakteristik dengan pengunjung Rumah Sakit Menur.